

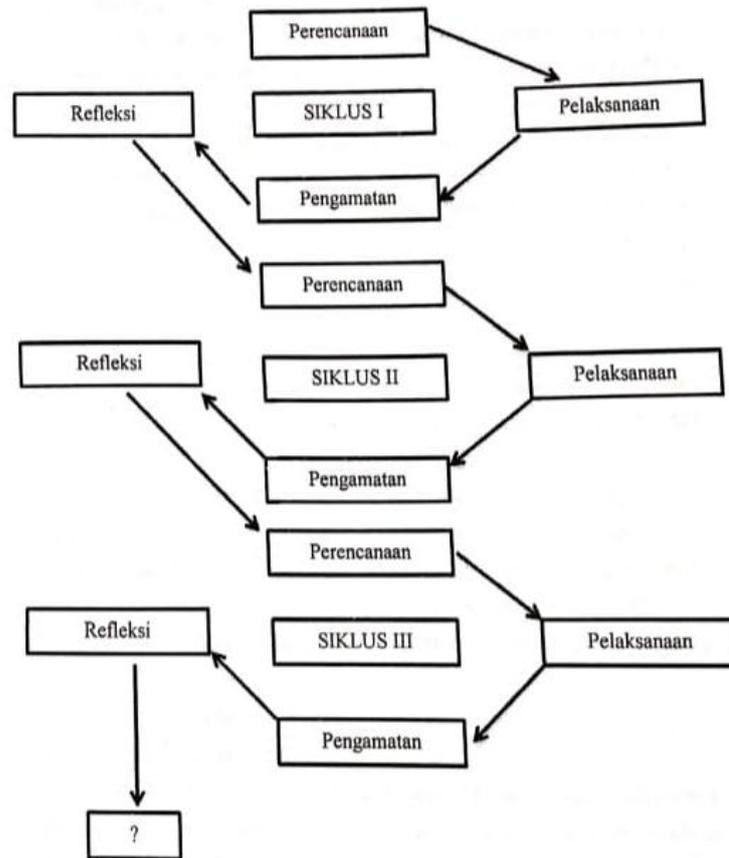
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah lain *Classroom action research*”. Menurut Suryanto, 1997 (dalam Niken. S., Magfud. D., & Wardah. M.H., 2020. hlm 4) Penelitian Tindakan Kelas adalah metode introspektif yang menjabarkan rencana tindakan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih efektif dan profesional. Tujuan penelitian tindakan kelas, menurut Muslich, 2010 (dalam Pratiwi Bernadetta Purba, dkk. 2021. hlm 5) dirancang khusus untuk membantu pendidik dalam upaya mereka meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan produktivitas kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru kelas dan peneliti dalam memecahkan masalah dan mencari solusi bersama atas masalah yang muncul.

Penelitian ini menggunakan Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya adalah seperangkat atau komponen dengan seperangkat empat komponen yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Keempat komponen tersebut merupakan sarat yang dianggap sebagai suatu siklus. Siklus adalah urutan aktifitas yang berisi dari komponen ini. Dalam prakteknya, jumlah siklus penelitian tergantung pada masalah yang akan dipecahkan.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Mc. Taggart

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 17)

Dikutip dari Model PTK Kemmis & Mc. Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

1. “Tahap 1 : Perencanaan, yaitu merencanakan atau menyusun rancangan tindakan yang berisi 5W+1H (Apa, mengapa, kapan, dimana, siapa, dan bagaimana) dalam memberikan tindakan tersebut.
2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan, yaitu penerapan isi rancangan tersebut dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap 3 : Pengamatan, yaitu melakukan pengamatan terhadap proses tindakan atau yang sering dikenal dengan observasi.
4. Tahap 4 : Refleksi, yaitu mengungkapkan kembali dan memberikan evaluasi atas apa yang terjadi.”

Nina Nur Rospiani, 2022

**OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan dan dilaksanakan di TK Sejahtera I yang beralamat di Jl. Nasional III, Dusun Brunggendis II, RT.09/RW.03, Desa Sukaraja, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. TK Sejahtera I merupakan sekolah TK Swasta yang berdiri tanggal 01 Januari 1974 dan dinaungi Yayasan Keluarga Sejahtera. TK Sejahtera I memiliki 2 kelompok belajar yaitu A dan B yang masih terakreditasi B. Penelitian dilakukan di Kelompok B.

### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian diantaranya yaitu :

- a. Dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - 1) Dr. Heri Yusuf Muslin, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang menjadi pembimbing dalam penyusunan penulisan proposal skripsi dan sebagai validator ahli.
  - 2) Aini Loita, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang menjadi pembimbing dalam penyusunan penulisan proposal skripsi dan sebagai validator ahli.
- b. Kepala sekolah TK Sejahtera I  
Kepala sekolah sebagai pemilik lembaga yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.
- c. Guru di TK Sejahtera I  
Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dikelompok B.
- d. Anak Usia Dini di TK Sejahtera I  
Anak-anak yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TK Sejahtera I. Jumlah keseluruhan ada 32 anak, yang terdiri 17 anak kelompok A dan 15 anak Kelompok B. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu kelompok belajar B yang bersekolah di TK Sejahtera I, yang berjumlah 15 anak.

### 3.4 Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Kidder, 1981 (dalam Made Indra & Ika Cahyaningrum, 2019. hlm 2) mengungkapkan bahwa variabel adalah kualitas yang digunakan peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Variabel untuk penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu variabel proses (proses pembelajaran) dan variabel hasil (hasil belajar).

##### a) Variabel Proses

Penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam merencanakan dan menyusun menyelenggarakan pembelajaran dengan kegiatan mencocok, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan mencocok, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Variabel diukur dengan menggunakan instrumen observasi. “Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru dan peneliti”.

##### b) Variabel Hasil

Variabel Hasil dari penelitian ini adalah “kemampuan motorik halus untuk anak usia dini antara 5-6 tahun”.

#### 3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini memiliki definisi oprasional Variabel sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan Mencocok

Kegiatan mencocok merupakan salah satu variasi proses pembelajaran untuk memotong kertas dengan menusuk-nusuk pinggiran sehingga membentuk gambar. Kegiatan motorik halus yang dilakukan anak dalam kegiatan ini berkaitan dengan kesabaran serta koordinasi mata dengan tangan anak. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan “motorik halus anak”.

##### 2) Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 (Meniru Bentuk dan Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan)

a. Studi ini akan membantu aspek mengembangkan keterampilan motorik halus dengan melatihnya dengan meniru bentuk dan mengeksplorasi materi dan teknik baru. Saat menilai keterampilan motorik halus

seseorang, indikator untuk setiap domain kompetensi digunakan. Indikator dalam aspek meniru bentuk yaitu kemampuan anak dalam membuat bentuk sesuai dan mirip dengan pola atau gambar yang disediakan. Sedangkan untuk indikator aspek melakukan eksplorasi Observasi

Siyoto & Sodik (2015, hlm. 77) mengatakan bahwa memperhatikan sesuatu dengan semua indra untuk mempelajari lebih lanjut tentang itu adalah contoh pengamatan. Lembar observasi ini ditunjukkan untuk guru yang mengajar usia 5-6 tahun. Observasi pada saat studi pendahuluan dilakukan terhadap aktifitas yang dipraktikkan dalam “mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun”.

b. Dokumentasi

Creswell (2015, hlm. 440) menunjukkan bahwa informasi yang dicari berupa “catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan dokumentasi hasil pribadi.” Keterampilan motorik halus anak-anak dalam mengikuti kegiatan mencocokkan dan menafsirkan materi tekstual dan elektronik didokumentasikan dalam penelitian ini menggunakan foto-foto anak-anak yang terlibat dalam tugas-tugas ini. Dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini adalah kurikulum 2013, contoh “RPPH, data pribadi anak, laporan karya siswa, koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting menggunakan beberapa media dan kegiatan yaitu kemampuan anak dalam menggunakan media serta dapat mengikuti berbagai kegiatan. Indikator tersebut akan muncul melalui kegiatan mencocok gambar yang telah dirangkai oleh peneliti.

### **3.5 Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan peningkatan “perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun” melalui optimalisasi kegiatan mencocok. Jenis data tersebut yaitu :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dalam meningkatkan motorik halus anak melalui optimalisasi kegiatan mencocok

- b. Proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus anak melalui optimalisasi kegiatan mencocok
- c. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui optimalisasi kegiatan mencocok”

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Endang Widi Winarni (2018, hlm. 158) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi atau data yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah “alat yang digunakan untuk mengambil data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari instrumen observasi dan dokumentasi.

#### 3.5.3.1 Observasi

##### a. Kisi-kisi Instrumen Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.1

*Kisi-kisi Instrumen Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Harian*

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	Merencanakan Kegiatan Pengembangan	Pengembangan Tema/Sub tema tercermin pada penempatan indikator Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan sifat materi kegiatan pada Bidang Pengembangan	Observasi, dokumentasi	Guru
		Merencanakan Pengelolaan Kegiatan	Perumusan langkah-langkah pembelajaran sesuai hierarki belajar anak Pemanfaatan media		

Nina Nur Rospiani, 2022

**OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pembelajaran sesuai dengan bidang pengembangan</p> <p>Pemanfaatan sumber belajar secara konstekstual</p> <p>Penentuan metode yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>Menentukan cara-cara penanaman pembiasaan di kegiatan awal, inti, istirahat dan akhir kegiatan pembelajaran</p> <p>Menjabarkan alokasi waktu pada setiap langkah-langkah pembelajaran</p>		
Merencanakan Penilaian Proses Dan Hasil	<p>Menentukan dan merencanakan format penilaian proses pembelajaran</p> <p>Menentukan dan merencanakan format penilaian hasil/produk</p> <p>Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar</p> <p>Kelengkapan dari lampiran –lampiran yang harus disiapkan</p> <p>Kebersihan dan kerapihan dokumen perencanaan</p>	Observasi, dokumentasi	Guru

## b. Kisi-kisi Instrumen Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.2

*Kisi-kisi Instrumen Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran*

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Awal Pembelajaran	<p>Observasi, Dokumentasi</p> <p>Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan</p> <p>Kelengkapan pemilihan: Melakukan kegiatan apersepsi</p>	Observasi, Dokumentasi	Guru
		Kegiatan	Menunjukkan	Observasi,	Guru

Nina Nur Rospiani, 2022

OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inti Pembelajaran	<p>penguasaan materi pembelajaran</p> <hr/> <p>Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan</p> <hr/> <p>Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar</p> <hr/> <p>Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan</p> <hr/> <p>Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi, hasil belajar dan indikator yang akan dicapai</p> <hr/> <p>Melaksanakan pembelajaran secara runtut</p> <hr/> <p>Menguasai kelas</p> <hr/> <p>Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual</p> <hr/> <p>Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif</p> <hr/> <p>Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <hr/> <p>Menggunakan media secara efektif dan efisien</p> <hr/> <p>Menghasilkan pesan yang menarik</p> <hr/> <p>Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media</p> <hr/> <p>Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran</p> <hr/> <p>Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa</p> <hr/> <p>Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar</p>	Dokumentasi
-------------------	--	-------------

		Memantau anak selama proses kegiatan belajar		
		Melakukan penilaian pada hasil/produk belajar		
		Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		
		Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan usia perkembangan anak		
	Kegiatan Akhir	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Observasi, Dokumentasi	Guru
		Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, pembiasaan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan		

**c. Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Rubik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mencocok.**

Tabel 3.3

*Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Rubik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mencocok*

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Keterampilan menggunakan anggota tubuh	Mampu terampil dalam menggerakkan jari-jemari tangan	BB = Anak mampu memegang alat mencocok	1	Observasi, Dokumentasi	Anak
			MB = Anak mampu memegang alat mencocok dengan benar	2		
			BSH = Anak mampu memegang alat	3		

Nina Nur Rospiani, 2022

**OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mencocok dengan benar dan dapat mencocok kertas			
	BSB = Anak	4		
	mampu memegang alat mencocok dengan benar dan dapat mencocok kertas sesuai dengan pola gambar			
Mampu terampil menggerakkan pergelangan tangan secara konsisten	BB = Anak mampu menggerakkan tangannya sesuai arah	1	Observasi, Dokumentasi	Anak
	MB = Anak	2		
	mampu menggerakkan tangannya sesuai arah sehingga dapat menusuk kertas dengan benar (walaupun jarak menusuknya berjauhan)			
	BSH = Anak	3		
	mampu menggerakkan tangannya sesuai arah sehingga dapat menusuk kertas dengan benar (jarak tusukan padat)			

			BSB = Anak 4 mampu memegang alat mencocok dengan benar dan dapat mencocok kertas sesuai dengan pola gambar			
2.	Mampu mengkoordinasikan anggota tubuh	Mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, secara terkoordinasi	BB = Anak 1 mampu menggerakkan tangannya secara vertical	1	Observasi, Dokumentasi	Anak
			MB = Anak 2 mampu menggerakkan tangannya secara vertikal secara berulang-ulang	2		
			BSH = Anak 3 mampu menggerakkan tangannya secara vertikal secara berulang-ulang untuk membentuk suatu gambar	3		
			BSB = Anak 4 mampu menggerakkan tangannya secara vertikal secara berulang-ulang untuk membentuk suatu gambar dengan rapih	4		

### 3.5.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber penjelasan data dari hasil penelitian yang berupa foto kegiatan, dokumentasi tertulis berupa latar belakang anak dan profil sekolah, kurikulum, RPPM, RPPH yang berkaitan dengan pembelajaran melalui kegiatan mencocok.

### 3.5.4 Sumber Data

Tabel 3.4

*Tabel Data dan Sumber Data*

<b>Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Perencanaan Pembelajaran	Kualitatif	RPPH yang dibuat oleh guru	Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	Kualitatif	Aktivitas guru dalam pembelajaran	Observasi
Kemampuan Motorik Halus	Kualitatif	Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan mencocok	Observasi Dokumentasi

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Persiapan

Menurut Sarwiji Suwandi (2013, hlm 10) Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu :

1. “Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti gambar-gambar dan alat-alat peraga
3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan

Nina Nur Rospiani, 2022

**OPTIMALISASI KEGIATAN MENCOCOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SEJAHTERA I KECAMATAN SINDANGKASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan sehingga dapat menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya. Sebagai aktor PTK, guru harus terbebas dari rasa takut gagal dan takut berbuat kesalahan.”

Pada tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lapangan dan studi literature sebagai bahan masukan serta rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian. Kemudian peneliti melakukan persiapan perencanaan tindakan, pengalokasian waktu, serta mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan mencocok.

### **3.6.2 Pelaksanaan**

Berikut ini adalah tahapan penelitian tindakan kelas:

1. Tindakan Siklus I
  - a. “Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pembelajaran melalui kegiatan mencocok
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran atau memberikan tindakan melalui media mencocok. Tindakan dilakukan oleh peneliti selaku guru, secara operasional dalam pelaksanaannya dibantu oleh rekan guru selaku observer selaku penilai.
  - c. Pengambilan data dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Penilaian terhadap proses pembelajaran anak dilakukan sejak awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Penilaian menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya
  - d. Menganalisis dan merefleksikan hasil pembelajaran melalui kegiatan mencocok. Hasil siklus pembelajaran dijadikan bahan bagi tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya”
2. Tindakan Siklus II
  - a. “Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pembelajaran melalui kegiatan mencocok, pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan mencocok siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.

- c. Melakukan observasi pembelajaran melalui kegiatan mencocok siklus II berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus I.
  - d. Analisa dan refleksikan hasil belajar melalui kegiatan mencocok pada pembelajaran siklus II dan evaluasi hasil untuk tindakan siklus III.”
3. Tindakan Siklus III
- a. “Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pembelajaran melalui kegiatan mencocok, pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II.
  - b. Melaksanakan proses pembelajaran melauai kegiatan mencocok siklus III berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II.
  - c. Melakukan observasi pembelajaran melalui kegiatan mencocok siklus III berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran siklus II.
  - d. Analisa dan refleksikan hasil belajar melalui kegiatan mencocok pada pembelajaran siklus II dan evaluasi”

### **3.6.3 Obsevasi dan Evaluasi**

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data. Informasi yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini, penerapan penelitian dan pembelajaran dilakukan secara bersamaan.

### **3.6.4 Refleksi**

Data yang terkumpul pada tahap observasi dan penilaian diolah pada tahap reflektif. Langkah selanjutnya melibatkan menganalisis dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Peneliti dan mitra penelitian bersama-sama merefleksikan keberhasilan dan kegagalan kegiatan yang tepat untuk “meningkatkan keterampilan motorik halus anak”, khususnya untuk anak usia 5-6 tahun dalam membuat bentuk, dan dibahas untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

## **3.7 Analisis Data**

Analisis data menurut Marselyna A (2016, hlm 78) adalah teknik untuk mempelajari bukti empiris. Data yang diperoleh diperiksa dengan baik untuk menarik kesimpulan yang benar dan konsisten dengan masalah yang dihadapi. Metode analisis data kualitatif deskriptif, yang melibatkan penggambaran data yang dikumpulkan dengan peralatan penelitian, digunakan untuk menarik

kesimpulan dari data. Pengelolaan Informasi dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu menggunakan statistic deskriptif berupa rumusan ketentuan belajar (Arikunto Suharni) :

Presentase nilai =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Empat kriteria penyajian berikut, yang dimodifikasi berdasarkan penilaian Acep Yoni (2010, hlm. 176) tentang metode yang digunakan dalam TK dan RA, diambil dari persentase di atas:

Tabel 3.5

*Kriteria Penilaian*

No	Kriteria	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Sedangkan menurut Djamarah, 2013 persentase berikut digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah guru berhasil:

Tabel 3.6

*Kriteria Kemampuan Guru*

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat Baik	86%-100%
2	Baik	75%-85%
3	Cukup	56%-74%
4	Kurang	<55%

### **3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian**

Menurut Djamarah (2014, hlm 108) Perubahan ke arah yang lebih baik merupakan tanda keberhasilan penelitian tindakan. Indikator keberhasilan pembelajaran meliputi :

1. “Guru telah meningkatkan keterampilan perencanaan pembelajaran khususnya pada peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mencocok, dengan kriteria baik yaitu minimal 75%.
2. Guru mengalami adanya peningkatan kompetensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mencocok berada pada kriteria baik yaitu minimal 75%.
3. Anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencocok, ketika mereka telah mencapai indikator yang telah ditentukan, setidaknya minimal anak-anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).”